

## Materi Teks dalam Modul *English for Beginners* untuk Pembelajaran Bahasa Asing di Konsultan Bahasa Denpasar

Ni Kadek Dwi Rahayu\*  
Universitas Udayana, Indonesia  
[rahayu.2280111018@student.unud.ac.id](mailto:rahayu.2280111018@student.unud.ac.id)

Accepted: 2023-12-08, Approved: 2024-01-08 Published: 2024-01-15

### ABSTRACT

*This study aimed at examining the text forms and the text genres in the module English for Beginners which was used as a learning media at Language Consultant or English Foundation in Denpasar. This study used Qualitative research. The method of collecting data that is documentation and observation methods by note-taking technique. Then, the analysis which used was content analysis. The result of this study used informal method by words and sentences interpretatively. The result showed that consist of 77 (seventy-seven) text forms in the form of 53 (fifty-three) dialogue texts and 34 (thirty-four) monologue texts. Then the genre of text which appeared in this module is that 22 (twenty-two) descriptive genres and 14 (fourteen) narrative genres. The genre criteria appeared is that social function and linguistic reality which already appropriated with the criteria, however the generic structure had not fulfilled the structure criteria yet generally and tended to the structure were made in short paragraph so as the comprehension of the text were not incomplete.*

**Keywords:** *Text Forms; Text Genres; Module English for Beginners; Genre Criteria*

\*Corresponding author : **Ni Kadek Dwi Rahayu**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Copyright@2024 : Author**

## PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan media penunjang dalam proses pembelajaran bahasa. Adanya bahan ajar dalam pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku. Bahan ajar dipandang sebagai sarana yang harus secara jelas dapat mengkomunikasikan informasi, konsep, pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan sedemikian rupa, sehingga dapat dipahami dengan baik oleh guru dan peserta didik. Bahan ajar juga harus mampu menyajikan suatu objek secara terurut bagi keperluan pembelajaran dan memberikan sentuhan nilai-nilai afektif, sosial, dan kultural yang baik agar dapat secara komprehensif menjadikan peserta didik bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya (Salirawati, 2016).

Bahan ajar juga harus dibuat sesuai dengan syarat-syarat pembuatannya. Menurut Mendiknas (2008 dalam Pido, dkk., 2022) menjelaskan bahwa “bahan ajar merupakan bahan pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa belajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis dan bahan tidak tertulis”. Adapun yang merupakan kategori bahan ajar seperti buku pelajaran, modul, LKS (Lembar Kerja Siswa), *Handout*, serta bentuk-bentuk lainnya yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Seperti yang dijelaskan pada artikel ini yaitu bahan ajar berupa modul, sehingga perlu ditelisik terlebih dahulu mengenai apa pengertian modul tersebut. Modul menurut beberapa pakar seperti menurut James D. Russel (dalam Salirawati, 2016) adalah suatu paket yang memuat satu unit konsep dari bahan pelajaran. Sedangkan Goldschmid (dalam Salirawati, 2016) menyatakan

modul sebagai yang dapat berdiri sendiri, unit independen dari sebuah aktivitas belajar yang terencana berseri yang disusun untuk membantu siswa melakukan tujuan yang telah dirancang dengan baik. Pendapat lain dikemukakan oleh Vembriarto (dalam Salirawati, 2016), modul adalah satu unit program belajar-mengajar yang terkecil yang secara terperinci menegaskan tujuan, topik, pokok-pokok materi, peranan guru, alat-alat dan sumber belajar, kegiatan belajar, lembar kerja, dan program evaluasi.

Istilah Modul sering pula dijumpai dengan istilah-lain, seperti *learning activity package* (paket aktivitas belajar), *individualized learning package* (modul individual), *learning package* (paket belajar). Disediakkannya modul sebagai materi dalam bentuk pembelajaran mandiri (*self-instructional*). Modul dapat digunakan secara individual atau gabungan dalam suatu variasi urutan yang berbeda (Russell, 1973 dalam Salirawati, 2016).

Menurut Vembrianto (1985 dalam Salirawati, 2016) pengembangan modul di Indonesia wajib mengandung komponen sebagai berikut: *Petunjuk Guru, Lembar Kegiatan Siswa, Lembar Kerja Siswa dan Kunci Jawaban, Lembar Evaluasi dan Kunci Evaluasi*. Komponen-komponen dalam modul siswa wajib diterapkan sebagai penunjang pembelajaran siswa. Ditambah lagi, apabila modul ini digunakan bagi pembelajar bahasa asing seperti bahasa inggris di berbagai tempat kursus bahasa, sekolah, maupun lembaga pembelajaran dan pelatihan bahasa asing.

Kaitan modul sebagai media pembelajaran antara guru dan siswa sangatlah penting, karena melalui modul

adanya penghubung berupa penyaluran ilmu pengetahuan yang sudah di paparkan pada modul ditambah dengan pengetahuan dari seorang guru tersebut kepada anak didiknya. Hal ini sejalan dengan pendekatan salah satu seorang linguist bernama Pavlov dengan teorinya bernama pembiasaan klasik (*classical conditioning*) atau teori Stimulus-Respons Bond (S-R Bond). Dimana teori ini memiliki konsep adanya proses respons adanya stimulus/rangsangan yang mendorong adanya perubahan perilaku. Stimulus belajar dapat berupa motivasi, reward, punishment serta lingkungan kondusif (Asrori, 2020).

Apabila seorang siswa diberikan sebuah modul sebagai media belajar mereka di rumah yang diistilahkan sebagai stimulus-nya, maka pengetahuan siswa tersebut bertambah banyak dan menimbulkan sebuah respon yang baik saat di kelas apabila guru mengajukan pertanyaan kepada mereka. Sehingga dalam hal ini, Lembaga Pendidikan manapun, wajib untuk memberikan modul pembelajaran yang baik dan benar.

Konsultan bahasa ini ditujukan kepada Anak-anak berusia 5-12 tahun, Remaja, dan Dewasa. Kemudian terdapat 5 program unggulan terbaru pada lembaga pembelajaran bahasa inggris ini yaitu; *Pre-Confident*, *Confident*, *Believe*, *Express*, dan *Intensive*. Setiap program, siswa akan mendapatkan sebuah modul sesuai dengan level bahasa inggris yang dikuasai. Kemudian, terdapat 3 jenis modul yang disediakan pada lembaga ini yaitu modul *English for Beginners*, *Pre-intermediate*, dan *Intermediate*. (<https://jollyrogereducation.com/>).

Adapun susunan isi modul *English for Beginners* yang digunakan di Konsultan Bahasa Asing ini seperti: a) percakapan singkat, b) ilustrasi singkat, c) pertanyaan dengan jawaban singkat,

d) teka-teki, e) jawaban penjumlahan, f) pertanyaan dengan jawaban urutan kalimat yang benar, g) dan juga varian lainnya (Dian, 2022). Membahas terkait susunan isi dari modul ini maka penelitian ini berpusat pada materi wacana atau teks. Sehingga artikel ini berupaya mengkaji materi teks dalam modul *English for Beginners* dari pandangan teori Linguistik Sistemik Fungsional.

Artikel ini mempersoalkan masalah seputar materi teks sebagai wujud penggunaan Bahasa Inggris. Penelitian mengenai materi teks dalam modul ajar di instansi pendidikan baik formal maupun informal masih harus dan penting dilakukan. Modul ajar dalam instansi pendidikan informal masih kurang perhatian dibandingkan dengan penelitian pada modul ajar di pendidikan formal seperti sekolah. Sehingga dilakukannya penelitian ini sebagai awal meratakan penelitian-penelitian berkaitan dengan modul ajar dalam lembaga kursus di Kota Denpasar. Mengingat bawasannya mobilitas masyarakat kota Denpasar untuk belajar bahasa Inggris lebih tinggi, sehingga perhatian terkait modul ajar yang digunakan selama pembelajaran perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sangat baik akibat dari sudah adanya kebenaran dan kelengkapan isi modul ajar di lembaga kursus. Kemudian penelitian ini membahas terkait dua hal esensial dalam pembentukan modul ajar yaitu bentuk teks dan genre teks yang tidak hanya memeriksa jenis bentuk teks dan genre-nya saja melainkan juga memeriksa isi teks dengan melihat apa fungsi sosialnya, bagaimana struktur generiknya, dan realitas linguistik didalamnya sehingga kedepannya dapat dijadikan evaluasi bagi para guru ataupun pihak berwenang dalam pembuatan modul ajar. Berikut rumusan

masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu: 1). Bentuk teks apa sajakah yang ada pada modul? 2. Genre teks apa sajakah yang dijadikan materi pada modul?

## METODE

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa bahan ajar yaitu modul bagi pembelajar bahasa asing yang digunakan di Lembaga Pembelajaran dan Pelatihan Bahasa Inggris di Denpasar. Modul yang digunakan hanya satu modul untuk *English for Beginners* biasanya ditujukan pada anak-anak dengan usia 5-12 tahun. Korpus data penelitian ini memfokuskan kajian pada materi teks atau wacana yang terdapat pada sumber data. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yaitu berupaya memberikan gejala-gejala serta fakta-fakta yang terdapat pada suatu objek yang diteliti. Metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan metode observasi (mengamati isi bahan ajar) dengan teknik catat. Kemudian metode menganalisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil analisis dari penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode informal dengan menggunakan kalimat maupun kata-kata dengan interpretasi secara mendalam.

Teori yang digunakan pada kajian ini menggunakan teori Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) yang dikembangkan oleh Halliday tahun 1925 (Halliday, 1985 dalam Wiratno, 2018). Terdapat 4 gagasan utama teori ini yaitu unit, sistem, struktur dan kelas. Linguistik yang memperlakukan cara pemilihan bentuk-bentuk bahasa pada konteks penggunaan bahasa sebagai teks dipahami dari sudut pandang LSF (Wiratno, 2018). LSF memfokuskan kajian terhadap bahasa dalam unit teks. Teks merupakan wujud

bahasa yaitu sebagai realitas, sebagai realitas sosial dan juga sebagai realitas semiotik. Dalam teks terdapat suatu konteks yang menjadi pedagogis dalam LSF, yakni terdapat dua hal penting yang dikenal sebagai genre dan register (Djarmika, dkk., 2022). LSF juga menaruh perhatian dalam pembelajaran bahasa dengan fokus pada kompetensi berbahasa atau kompetensi komunikasi dan juga disebut sebagai kompetensi memproduksi teks sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir lengkap (Mahsun, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan observasi pada isi dalam modul ini, terdapat 77 bentuk teks dan 36 genre teks. Pada *genre* teks diamati pula terkait fungsi sosial, struktur generik, dan realitas linguistik pada masing-masing *genre*. Berikut analisis yang diperoleh pada modul *English for Beginners*.

### *Bentuk teks pada Modul English for Beginners*

Teks adalah bahasa yang berfungsi dalam konteks tertentu (Halliday dan Harson, 1992 dalam Utama, 2018). Pandangan lain oleh (Wiratno, 2018) memaknai konsep teks sebagai satuan lingual (kata, kelompok kata, klausa, atau kumpulan paragraph) yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Teks merupakan satu kesatuan makna sebagai konsep yang utuh, dilihat dari segi bentuknya. Akan tetapi, teks bukan unit tata bahasa seperti kata, frase, klausa atau paragraf (Saragih, 2016). Teks adalah 'arti' yang direalisasikan oleh bentuk linguistik berupa bunyi, kata, grup atau frase, klausa, kalimat atau klausa kompleks, paragraf, atau buku. Unit bunyi, kata, grup atau frase, klausa, kalimat, klausa

kompleks, paragraf, atau buku sebagai realisasinya berfungsi dalam konteksnya sehingga mempunyai atau menyampaikan arti. Selain unit bunyi, kata, frase dan sebagainya adapun ciri-ciri teks yang lain seperti teks kecil/pendek, menengah, teks besar/Panjang, teks lisan maupun tulisan (Sutama, 2018).

Seperti contoh [oh], [yup], [ok] merupakan teks. Kemudian *permen karet, buku motivasi* merupakan teks bahkan klausa seperti *tono membeli kue ulang tahun untuk ibu, tolong tutup pintu itu!* merupakan teks. Kemudian lebih lanjut pada sebuah paragraf seperti *Biografi Nelson Mandela* merupakan teks pula. Tambahannya lagi realisasi teks dalam bentuk lisan atau tulisan. Dalam bentuk lisan, teks berupa percakapan, wawancara, debat, pengumuman melalui *microphone*, bahkan *cerama/khotbah*. Dan teks sebagai tulisan dapat berupa majalah, koran, kontrak perjanjian, buku, KTP, akta nikah/lahir, ijazah, pengumuman pada papan pengumuman. Semua dikatakan teks, karena teks memiliki sebuah unit makna/konteksnya sendiri.

Seperti contoh-contoh teks diatas yang ditulis dalam bahasa Indonesia, maka dalam Bahasa Inggris pun tentu memiliki contoh yang sama. Secara umum, sekolah maupun Lembaga Pendidikan Bahasa Asing (Inggris) dan atau tempat kursus Bahasa apapun, tentu

memiliki kurikulum tersendiri sebagai acuan topik/materi bagi siswa/pembelajar. Tentu teks dimasukkan sebagai materi ajar pembelajaran bahasa dimanapun dan pada kondisi kurikulum manapun juga karena melalui teks-lah orang mampu berbahasa. Di dalam teks secara alamiah orang menggunakan bahasa dan bukan dalam kata, frase atau kalimat yang terputus-putus (Kress 1993 dalam Saragih, 2016).

Menurut Silvana (2003 dalam Muksin, 2016) mereka telah mengamati bahwa pembelajaran bahasa mencakupi tiga area, yakni (1) belajar bahasa atau belajar menyampaikan arti dengan Bahasa itu sendiri (*learn language—use*), (2) belajar realitas dalam mata pelajaran melalui bahasa (*learn through language—reality*), misalnya belajar budaya, sejarah, dan disiplin ilmu lain dengan rujukan ke realitas bahasa dan (3) belajar tentang bahasa atau belajar tentang kaidah atau penggunaan bahasa (*learn about language—usage*).

Sehingga dapat diklasifikasikan bentuk teks yang umum terdapat pada bahan ajar yaitu 1) Prosa, 2) Puisi, 3) Dialog, 4) Monolog, 5) Sajak (Sutama, 2010; Hallday dan Hasan, 1976 dalam Sutama, 2018). Berdasarkan pengklasifikasian tersebut, dapat diidentifikasi materi teks yang ada pada modul *English for Beginners* ini, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1. Daftar Bentuk Teks Modul *English for Beginners***

No	Bentuk teks	Jumlah	Kategori	Rata-rata jumlah kalimat
1	Prosa	-	-	-
2	Puisi/Sajak	-	-	-
3	Dialog	53	Teks kecil/pendek	10-20
4	Monolog	34	Teks kecil/Pendek	10-25
	Jumlah	77		

Pada modul ini lebih banyak terdapat bentuk berupa dialog daripada monolog, karena tujuannya ialah untuk melatih kemampuan siswa/pembelajar Bahasa melatih kemampuan berbicara dengan lawan bicaranya menggunakan Bahasa Inggris. Baik itu cara bertanya dan menjawab pertanyaan dari lawan bicaranya. Kemudian teks yang muncul pada monolog juga menekankan siswa bagaimana cara untuk mendeskripsikan sesuatu berdasarkan pada bahasan topik yang diperoleh siswa dari tutor.

### **Genre teks pada Modul *English for Beginners***

Dalam artikel ini sejalan dengan perspektif teori LFS (Linguistik Fungsional Sistemik), secara luas genre didefinisikan sebagai institusi global dalam konteks budaya yang melatarbelakangi lahirnya teks (Wiratno, 2018). *Genre* adalah teks yang terbentuk sebagai realisasi budaya penutur bahasa. Di dalam budaya terdapat unsur konteks sosial yang menentukan pemakaian bahasa atau teks. *Genre* sebagai mengontrol medan (makna), pelibat, dan

sarana. Dengan kata lain, genre sebagai budaya menentukan apa (medan) yang boleh dilakukan atau dibicarakan seseorang (pelibat) dan bagaimana (cara atau sarana) membicarakannya. Namun demikian, untuk tujuan pembelajaran di sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya seperti lembaga pendidikan bahasa, kriteria genre yang digunakan tentunya sama, yakni fungsi sosial, struktur teks atau struktur generik, dan realisasi linguistik. Realisasi linguistik mencakupi realisasi leksikogramar dan semantik (wacana).

Di dalam bahasa Inggris terdapat sejumlah *genre* akademik yang kemudian dimasukkan dan diutamakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia. *Genre* akademik yang diutamakan dan dimasukkan dalam Kurikulum 2013 mencakupi 1) deskripsi, 2) eksplanasi, 3) prosedur, 4) eksposisi, 5) diskusi, 6) narasi, 7) cerita gurau, 8) cerita, 9) laporan, 10) anekdot, 11) berita, 12) ulasan, dan 13) komentar (Saragih, 2016). Dalam modul ini, terdapat beberapa *genre* yang dimasukkan sebagai bahan ajar yakni:

**Tabel 2. Daftar *Genre* dalam Modul *English for Beginners***

No	<i>Genre</i>	Tujuan	Jumlah
1	Deskripsi	Menggambarkan sebuah objek/orang terhadap suatu hal yang spesifik	22
2	Narasi	Menceritakan sebuah peristiwa/kejadian/maupun pengalaman yang terjadi/miliki	14
	Jumlah		36

Secara konseptual, ketiga *Genre* tersebut dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. *Genre* Deskripsi

*Genre* ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah objek-objek yang terlihat kasat mata dengan menggambarkan warna, bentuk, fungsi serta untuk menggambarkan seseorang

seperti identitas diri, penampilan, karakteristik seseorang, cuaca, bangunan dan tempat, binatang, dan masih banyak lagi sehingga objek-objek tersebut dapat

tergambarkan secara jelas. Berikut salah satu teks dalam modul diobservasi melalui kriteria *genre* yaitu fungsi sosial, struktur teks, dan realitas linguistik.

**Tabel 3. Contoh Teks Deskripsi dalam Modul *English for Beginners***

<b>Identification</b>	<b><i>Alike is an elementary school student</i></b>
<b>Description</b>	<i>She always doer her homework well. She organizes her schedule and her needs very tidily. Her bedroom also looks neat and clean. She always comes to school punctually. She gets on with her classmates very well because she is warm and friendly. She studies hard every day. Those make her teachers and friends like her so much.</i>

Secara fungsi sosial, teks ini menggambarkan seorang anak perempuan bernama *Alike* yang duduk di bangku sekolah dasar. Teks ini hanya berfokus membicarakan tentang rutinitas *Alike* sehari-hari baik di rumah maupun disekolah. Penggambaran *Alike* yakni siswi yang rajin dan pintar dan ia juga memiliki banyak teman disekolahnya sehingga membuat guru-guru dan teman-temannya mengagumi *Alike*. Kemudian Struktur generik pada teks ini yaitu terdiri dari Identifikasi (*Identification*) berisi tentang paragraf yang mengidentifikasi tempat, hewan, seseorang ataupun benda lain dan Deskripsi (*Description*) adalah bagian teks yang membahas objek-objek tersebut secara detail yang tertangkap oleh panca indera. Adapun realitas linguistik yaitu menggunakan partisipan

khusus, menggunakan kata kerja Tindakan (*action verbs*) seperti *come, do, study*, menggunakan grammar *Simple Present Tense*, Kekerapan dalam penggunaan Epitet dan Klasifikasi dalam grup nomina, dan penggunaan Proses Relasional: Attributif dan Identifikasi, seperti pada kalimat diatas *Alike is an elementary school student*.

2. *Genre* Narasi

*Genre* ini bertujuan untuk menceritakan sesuatu peristiwa/kejadian/pengalaman yang terjadi/miliki dan dengan sistem kronologis atau saling terhubung. Tujuan teks ini yakni untuk mendidik, mengembangkan imajinasi, dan menyampaikan refleksi. Berikut salah satu teks pada modul dengan melihat dari segi fungsi sosial, struktur generik, dan realitas linguistik.

**Tabel 4. Contoh Teks Narasi dalam Modul *English for Beginners***

<b>Orientation</b>	<b><i>This is Wednesday morning and Ahmed was not feeling very well.</i></b>
<b>Complication</b>	<i>He has a sore throat, a fever, and his body aches all over. His friend who is a doctor is on holiday, so he called Newlands Medical Centre to make an appointment. The receptionist at the centre wanted to know what time he could come in and if he was well enough to drive. She also wanted to know if he had been to the Medical Centre before. After Ahmed answered all the questions, the receptionist made an appointment for him at 10:30 a.m. By the</i>

*end of their conversation, Ahmed was nauseated. He wanted to vomit, but he could not.*

**Re-solution** *Now, Ahmed needs to get dressed and drive to the Medical Centre. He was worried that he might vomit while driving to the Medical Centre. He did not want to vomit in his car.*

**Re-orientation** -

Secara fungsi sosial, teks ini menceritakan sebuah peristiwa yang terjadi pada *Ahmed* saat *Wednesday Morning* (Rabu Pagi). *Ahmed* menjadi tokoh utama dalam *genre* narasi ini. Adanya pengenalan tokoh dan waktu terjadinya peristiwa, hal ini berfungsi untuk memberikan informasi ber-alur kepada pembaca dan mampu memahami alur cerita-nya bahwa sebelum menceritakan inti masalah suatu peristiwa diperkenalkan tokoh-tokoh yang terlibat beserta keterangan waktu-nya. Kemudian struktur generik pada *genre* narasi ini yaitu terdiri dari Orientasi (*Orientation*) berisi tentang perkenalan tokoh-tokoh yang terlibat, latar waktu, dan tempat terjadinya peristiwa. Komplikasi (*Complication*) adalah bagian yang menjelaskan awal terjadinya masalah, konflik, klimaks, dan anti-klimaks, Resolusi (*Re-solution*) ialah bagian kesimpulan sebuah peristiwa, dan Reorientasi (*Re-orientation*) adalah bagian pesan moral yang dapat disampaikan dari sebuah peristiwa yang terjadi. Adapun realitas linguistik yaitu menggunakan partisipan khusus sebagai individu, menggunakan tata bahasa *simple past tense* yaitu penggunaan kata kerja bentuk kedua (*verb 2*) seperti; *send-sent, tell-told, call-called* dan menggunakan kata kerja tindakan bentuk kedua seperti; *went, made*, menggunakan proses relasional, konjungsi dan sirkumstan temporal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Materi teks dalam pembelajaran sangat bermanfaat. Dengan pendekatan

berbasis teks pembelajaran bahasa mendukung capaian kompetensi integratif dari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Modul *English for Beginners* memuat materi teks sebagai materi pokok dalam pembelajaran,
2. Bentuk teks yang disajikan terdiri atas bentuk dialog dan monolog.
3. *Genre* teks yang disajikan yakni *genre* deskripsi dan narasi
4. Adapun kriteria masing-masing *genre* dari segi struktur generik yang masih belum lengkap seperti pada *genre* narasi yang tidak muncul bagian reorientasi-nya dan kebanyakan struktur generik pada modul ini begitu singkat sehingga materi teks-nya disampaikan tidak tuntas atau sepenggal-penggal, disamping beberapa teks yang sudah sesuai struktur generik teks.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan kepada para editor buku pelajaran dengan guru pengajar Bahasa Inggris khususnya, agar lebih berdiskusi bersama-sama untuk memperhatikan isi dari sebuah modul pembelajaran agar dapat memaksimalkan empat kemampuan dasar dalam belajar bahasa siswa yaitu kemampuan reseptif (membaca dan mendengar) dan kemampuan produktif (berbicara dan menulis) melalui materi teks. Pembaharuan terhadap modul pembelajaran wajib dilakukan setiap saat, karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan agar menghindari ketertinggalan pembaharuan tersebut.

Melengkapi genre teks pada sebuah modul juga perlu ditingkatkan sehingga siswa dapat familiar terhadap genre teks yang lain dan dapat menambah wawasan siswa tersebut pula.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Semarang: Pena Persada
- Djatmika, dkk. (2022). SFL-driven Analysis of English Reading Materials Within the Textbooks for High School Students in Indonesia. *LEARN Journal*, 15(1), 205-231. <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/LEARN/index>
- Dian, Komunikasi personal (wawancara), 14 November 2022
- Mahsun. (2013). Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013. Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Muksin. (2016). Kajian Transitivitas Teks Terjemahan Takepan Serat Menak Yunan dan Kontribusinya terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Smp: Analisis Berdasarkan Linguistik Fungsional Sistemik. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 2(2). 253-270. 10.22225/jr.2.2.391.253-270
- Pido, N., dkk. (2022). Analisis Isi dan Bahasa Buku Teks Bahasa Inggris SMA kelas 10 Terbitan Erlangga 2013. *Journal of Nusantara Education*, 2(1). <http://journal.unu-jogja.ac.id/fip/index.php/JONED>.
- Salirawati, D. (2016). *Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Saragih, A. (2016). Text-Based Learning in The Curriculum 2013. *Jurnal Medan Makna*, 14(2), 197-214. ISSN: 1829-9237.
- Sutama, P. (2018). *Materi Teks Dalam Buku Pelajaran Bahasa Bali Dharma Sastra di Sekolah Dasar Analisis Linguistik Sistemik Fungsional* (Artikel). Diakses dari <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/22488/>
- Wiratno, T. (2018). *Pengantar Ringkas: Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.